

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada dasarnya belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbahasa dapat dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan juga dapat memperluas wawasan. Menurut Tarigan (2009, hlm. 1)

Menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol, huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat besar dalam menunjang daya pikir siswa, termasuk dalam menulis cerita pendek. Dengan menulis cerpen, anak dapat mengembangkan daya imajinasinya.

Menurut Sayuti (2005, hlm. 9) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Cerpen ditulis berdasarkan imajinasi pengarangnya. Imajinasi tersebut sering kali bermula dari pengalaman pengarang yang paling mengesankan, baik itu berupa kesedihan, keharuan, kebahagiaan, maupun ketaatan beragama. Cerpen dapat diartikan sebagai cerita yang singkat yang berisi penggalan cerita tertentu.

Belajar menulis cerpen diharapkan mampu menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi dan unsur-unsur pembangun yang tepat. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, efektif dan menarik bagi siswa dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerpen. Penulis menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan “PAIKEM”.

Metode PAIKEM ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis, fenomena tersebut memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasannya secara sistematis.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat potensial bagi pengembang penalaran.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Badudu (dalam Sugiyono, 2004, hlm. 5) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Kenyataan tersebut menandakan bahwa keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka menganggap bahwa menulis cerpen bukan sesuatu yang gampang jika sudah terbiasa melakukannya. Menulis cerpen juga dianggap sebagai suatu rangkaian yang menjenuhkan dan membosankan. Selain itu, mereka beranggapan bahwa menulis cerpen tidak begitu penting. Banyak faktor yang menjadi penghambat bagi pengembang keterampilan menulis yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri meliputi : tingkat sosial ekonomi, kebiasaan, motivasi, dan tingkat berpikir. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak, seperti :

lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana, prasarana, dan kondisi sekolah. Oleh karena itulah para guru hendaknya mencari teknik yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen guna meningkatkan hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Setelah penulis membaca beberapa teori pembelajaran, penulis menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode PAIKEM dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa?
2. Apakah ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode PAIKEM pada pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode PAIKEM ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui implementasi metode PAIKEM dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode PAIKEM pada pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI di MA YPMI Wanayasa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode PAIKEM.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dilihat dari segi ilmiah, yaitu dapat menambah khazanah pengembangan pengetahuan menulis cerpen. Salain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran teori tentang teknik dan metode, khususnya metode paikem.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan metode untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya metode PAIKEM.

b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode PAIKEM.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran di kelas mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode PAIKEM.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas.
2. Pembelajaran menulis cerpen pada kelas XI dengan menggunakan metode paikem dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis.
3. Dengan metode pembelajaran paikem mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Hipotesis

Dari rumusan masalah di atas hipotesis dari penelitian ini adalah kemampuan dalam menulis teks cerita pendek pada siswa SMA kelas XI yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM akan lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran PAIKEM.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel penelitian, terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan variabel yang ada dalam judul penelitian, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Gie (dalam Iqramadhana, hlm 10, thn. 2011)
2. Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur (Kurniawan, 2011, hlm. 63)
3. Metode PAIKEM adalah sebuah pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam

rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif (Masitoh, thn. 2009)

Mengacu pada landasan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode PAIKEM adalah suatu upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa dengan penggunaan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode PAIKEM diharapkan siswa akan lebih kreatif untuk menuangkan gagasan atau imajinasi yang ada dalam pemikiran mereka dalam bentuk tulisan atau cerita serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.